

Analisis Dampak Pengamanan Manajemen File Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Agus Setiawan¹, Arrizal Bintang Ramadhan¹,
Farid Ilham¹, Ihsan Ahmad Fauzan^{1,*}

¹ Informatika; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan No. 81
Marga Mulya, Bekasi Utara Jawa Barat, 17143, (021) 88955882; e-mail:
202210715041@mhs.ubharajaya.ac.id, 202110715136@mhs.ubharajaya.ac.id,
202210715230@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210715001@mhs.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: 202210715001@mhs.ubharajaya.ac.id

Diterima: 9 Jan 25; Review: 11 Jan 25; Disetujui: 12 Jan 25; Diterbitkan: 12 Jan 25

Abstract

This study was conducted to measure the level of compliance with file security policies among students of Bhayangkara University, Greater Jakarta. This study focused on the system and student data protection. The author investigated the factors that influence students' privacy policies. The author conducted research to determine the value of compliance with data security. The author conducted statistical data processing based on questionnaires filled out by students. The findings of this study provide an indication of the level of data security compliance among students in universities and the factors that influence it. The author tries to correlate compliance with factors that can affect the level of compliance in the implementation of data protection systems.

Keywords: Data Security Systems and Policies, Level of Student Compliance, Factors that Influence Student Compliance.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap kebijakan keamanan file di kalangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian ini berfokus pada sistem dan perlindungan data mahasiswa. Penulis menyelidiki faktor yang mempengaruhi kebijakan privasi mahasiswa. Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui nilai kepatuhan terhadap keamanan data. Penulis melakukan pengolahan data statistik berdasarkan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa. Temuan penelitian ini memberikan indikasi tingkat kepatuhan keamanan data di kalangan mahasiswa di universitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penulis mencoba menghubungkan kepatuhan dengan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam penerapan sistem perlindungan data.

Kata Kunci : Sistem dan Kebijakan Pengamanan Data, Tingkat Kepatuhan Mahasiswa, Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Mahasiswa.

1. Pendahuluan

Di era modern ini, perkembangan teknologi tidak dapat dipungkiri semakin mempermudah untuk mendapatkan informasi yang cepat dan akurat (Abdullah et al., 2023). Integrasi sistem teknologi informasi menjadi hal terpenting dalam memenuhi beragam

kebutuhan masyarakat, menawarkan kemudahan yang belum pernah terjadi sebelumnya di era yang ditandai dengan mobilitas tinggi dan keterhubungan digital (Natalia et al., 2024). Namun, dengan semakin banyaknya penggunaan data digital, muncul tantangan besar terkait perlindungan data pribadi, keamanan informasi, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Privasi data dan keamanan data menjadi landasan utama dalam menjaga integritas dan kepercayaan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data statistik resmi. Privasi data merujuk pada hak individu untuk memiliki kendali atas informasi pribadinya, sedangkan keamanan data adalah upaya untuk melindungi data tersebut dari akses yang tidak sah atau penyalahgunaan (Delima Sari, 2023). Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan akan ada terjadinya kebocoran data dan informasi atau serangan siber baik di lingkungan pemerintahan maupun di lingkup swasta (Ipungkarti, 2023).

Namun, penggunaan teknologi informasi juga mengakibatkan meningkatnya risiko keamanan informasi, seperti ancaman peretasan, pencurian data, dan penyebaran malware. Untuk meminimalisir hal tersebut, sebuah audit keamanan perlu diterapkan (Algiffary et al., 2023). Keamanan sistem juga menjadi hal yang penting (Refaldi & Solichin, 2018). Mahasiswa banyak memanfaatkan media sosial bukan hanya untuk hiburan semata melainkan juga untuk kepentingan akademis dan profesional. Kemunculan media sosial saat ini menimbulkan berbagai ancaman dan tantangan termasuk juga terkait keamanan data pribadi (Jalan & Km, 2024). Aset informasi ini sangatlah rentan mengalami serangan dunia maya karena banyaknya data sensitif yang mereka simpan termasuk informasi pribadi mahasiswa (Wijoyo et al., 2023). Bagi mahasiswa, pengelolaan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa informasi pribadi dan data akademik mereka terlindungi dengan baik. Pengelolaan file yang efektif adalah kunci terpenting untuk menghindari resiko pembobolan data. Selain itu, mahasiswa juga harus memahami pentingnya menyimpan dan mengelola data secara terstruktur untuk mematuhi peraturan yang ada serta menjaga keberlanjutan integritas data. Fokus penelitian ini adalah tentang sistem dan kebijakan pengamanan data yang telah diterapkan (Kepatuhan et al., 2014).

Dengan menerapkan pengelolaan file yang tepat, mahasiswa tidak hanya dapat melindungi data pribadinya tetapi juga meningkatkan efisiensi pencatatan, pengarsipan, dan pengelolaan siklus data akademik. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan file akan membantu mahasiswa memenuhi persyaratan hukum yang berlaku untuk memperkuat keterampilan pengelolaan data baik untuk tujuan akademik maupun pengelolaan data pribadi yang lebih aman dan terorganisir.

Dalam konteks ini, mahasiswa perlu tahu banyak sekali konsep krusial terkait pengelolaan data, misalnya enkripsi, pengaturan akses, dan kebijakan cadangan data yang efektif. Dengan kemajuan teknologi, penyimpanan data sekarang sanggup dilakukan pada *cloud* atau server eksklusif, tetapi hal ini memerlukan pemahaman mengenai bagaimana data tadi dilindungi menurut potensi ancaman cyber.

Mahasiswa yang terbiasa menggunakan pengelolaan data yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menghindari resiko yang sanggup menghambat reputasi eksklusif atau institusi akademik, misalnya kebocoran data atau kehilangan fakta krusial. Selain itu, seiring menggunakan semakin ketatnya regulasi proteksi data, misalnya *GDPR* pada Eropa dan *PDP* pada Indonesia, mahasiswa perlu menyadari tanggung jawab mereka terkait data eksklusif yang mereka kelola.

Menurut Slamet Hariyanto dalam (Hariyanto, 2016). Manajemen itu berkuat pada perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan pengarahan dalam organisasi. Informasi pada suatu organisasi adalah data yang diproses dengan cara berharga dan bermakna bagi setiap organisasi.

Dalam pengamanan manajemen file, mahasiswa memerlukan pendekatan yang komprehensif, mengingat resiko yang bisa saja terjadi pada keamanan data dan strategi perlindungan yang diperlukan. Selain itu, pengamanan manajemen keamanan informasi dapat membantu mahasiswa agar terhindar dari kebocoran data. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengedukasi mahasiswa mengenai pentingnya perlindungan data pribadi.

Keamanan data dalam sistem informasi merupakan upaya untuk melindungi sumber daya informasi dari ancaman yang dapat mengancam kerahasiaan, ketersediaan, dan integritas seluruh sumber daya informasi. Untuk meningkatkan keamanan data dalam sistem informasi, Mahasiswa dapat menerapkan strategi perlindungan menggunakan berbagai metode untuk melindungi data sensitif dari akses yang tidak sah.

Kemampuan mengakses dan memberikan informasi secara cepat dan akurat merupakan hal yang penting bagi setiap orang, baik organisasi, universitas, instansi pemerintah, maupun individu. Keamanan informasi mengacu pada upaya individu untuk melindungi peralatan komputer dan nonkomputer serta data dari penyalahgunaan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Tujuan keamanan informasi adalah untuk mencapai kerahasiaan, ketersediaan, dan integritas sumber daya informasi.

Pada dunia akademik, pelanggaran keamanan data dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, apalagi jika alamat surel yang digunakan oleh mahasiswa jatuh ke tangan yang salah. Bisa saja data penelitian yang disimpan pada *cloud* dihapus oleh seseorang, pembuatan identitas palsu, hingga rusaknya reputasi akademis dan perguruan tinggi. Karena hal itu, mahasiswa harus memahami pentingnya langkah-langkah pencegahan agar semua itu tidak terjadi. Misalnya menggunakan kata sandi yang kuat dan menyimpan salinan data mahasiswa di tempat yang aman. Selain itu, mahasiswa harus memiliki kesadaran penuh dengan adanya ancaman seperti *phising* sehingga data yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi terlindungi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan cara pengumpulan data menggunakan survei online sebagai tolak ukur persepsi dari

pandangan mahasiswa terhadap alamat surel yang diberikan oleh kampus dan kepatuhan mereka dalam memanajemen file sesuai dengan standar keamanan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan indikasi yang jelas tentang seberapa aman perasaan pengguna terhadap data pribadinya saat menggunakan alamat email universitas.

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Maka daripada itu, penelitian ini adalah tentang pengguna alamat surel pada mahasiswa fasilkom di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Para mahasiswa dipilih sebagai populasi karena mereka memiliki pengalaman langsung dengan alamat surel yang digunakan untuk mengakses alamat surel milik universitas sehingga dapat memberikan gambaran mengenai persepsi para mahasiswa terhadap perlindungan data..

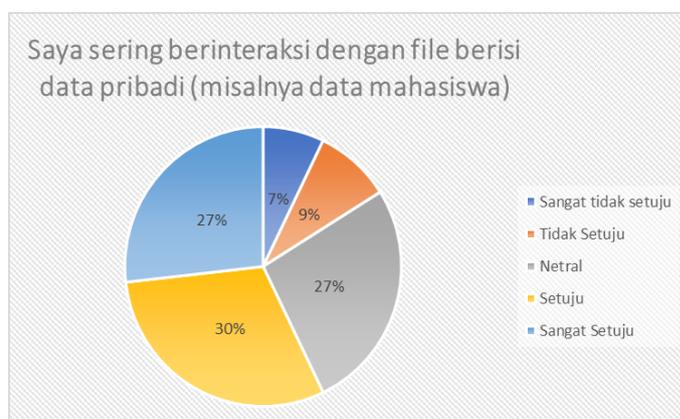
Sementara itu, Sampel adalah sekelompok individu dari populasi yang dimaksudkan untuk mewakili karakteristik seluruh populasi dalam suatu penelitian. Sampel penelitian ini adalah individu yang dianggap memiliki keahlian, memenuhi kriteria penumpang yang telah menggunakan layanan aplikasi transportasi publik.

Kriteria pemilihan sampel ditentukan berdasarkan pengalaman dan keterlibatan para mahasiswa yang menggunakan langsung alamat surel milik universitas. Dengan ini, diharapkan dari data yang diperoleh informasi yang bermanfaat dan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai persepsi para mahasiswa terkait keamanan data menggunakan alamat surel milik universitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang dihimpun melalui kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa fasilkom dapat dirangkum sebagai berikut:

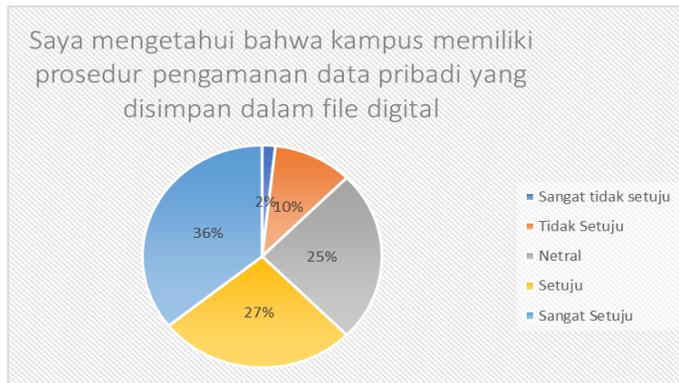
Dari total 56 responden, terlihat bahwa tanggapan yang diberikan menunjukkan variasi yang beragam. Informasi lebih rinci mengenai hasil pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 1. Pertanyaan 1

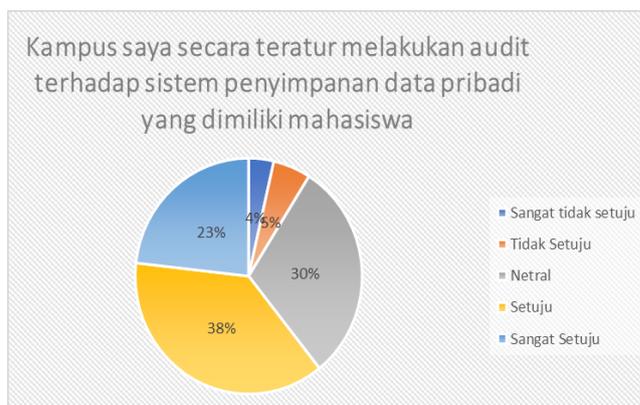
Pada gambar 1 menunjukkan mengenai pertanyaan nomor 1 yaitu: "Saya sering berinteraksi dengan file berisi data pribadi (misalnya data mahasiswa)," dijawab oleh responden cukup variatif. Respond yang diterima sebagai berikut: "Sangat tidak setuju" mencakup 7%, "Tidak setuju" berjumlah 9%, "Netral" mencapai 27%, "Setuju" sebesar 30%, dan "Sangat setuju" juga 27%. "Setuju" berjumlah 30%. dan "Sangat setuju" 27%. Artinya mayoritas responden sudah terbiasa atau bahkan sering berinteraksi dengan file berisi data pribadi dalam kegiatan sehari-hari.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 2. Pertanyaan 2

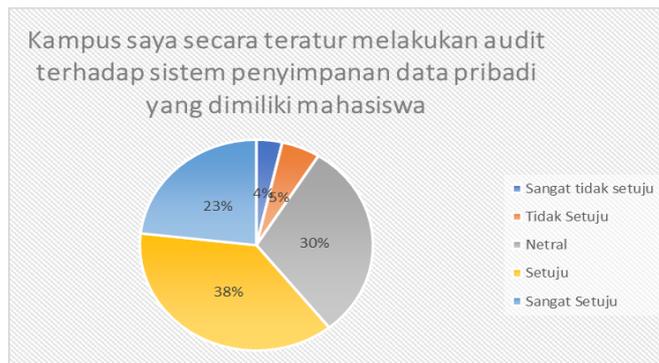
Pada gambar 2 menunjukkan mengenai pertanyaan nomor 2 yaitu: "Saya mengetahui bahwa kampus memiliki prosedur pengamanan data pribadi yang disimpan dalam file digital" respon yang diterima menunjukkan variasi yang signifikan. Respond yang diterima sebagai berikut: "Sangat tidak setuju" mencakup 2%, "Tidak setuju" mencapai 10%, "Netral" berjumlah 25%, "Setuju" adalah 27%, dan "Sangat setuju" sebanyak 36%. ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari adanya prosedur pengamanan data pribadi yang diterapkan oleh kampus, meskipun ada juga yang masih ragu atau tidak mengetahui prosedur tersebut secara jelas.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 3. Pertanyaan 3

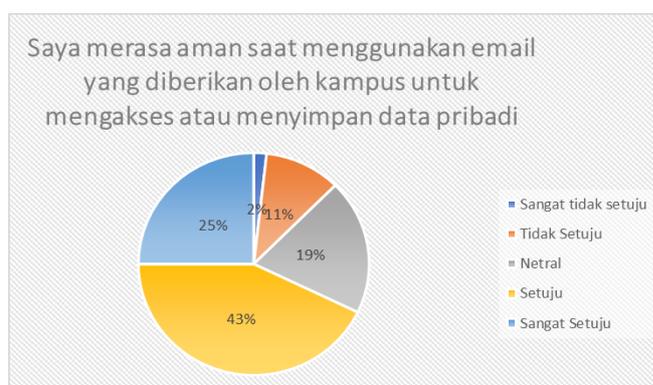
Pada gambar 3 menunjukkan mengenai pertanyaan nomor 3 yaitu: “Kampus saya menerapkan enkripsi untuk memastikan data pribadi tetap aman” respon yang diterima menunjukkan variasi yang cukup besar. Respond yang diterima sebagai berikut: “Sangat tidak setuju” sebanyak 4%, “Tidak setuju” sebanyak 5%, “Netral” sebanyak 30%, “Setuju” sebanyak 38%, dan “Sangat setuju” sebanyak 23%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, masih banyak yang ragu atau belum mengetahui secara pasti apakah kampus telah menerapkan enkripsi dengan baik untuk mengamankan data pribadi.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 4. Pertanyaan 4

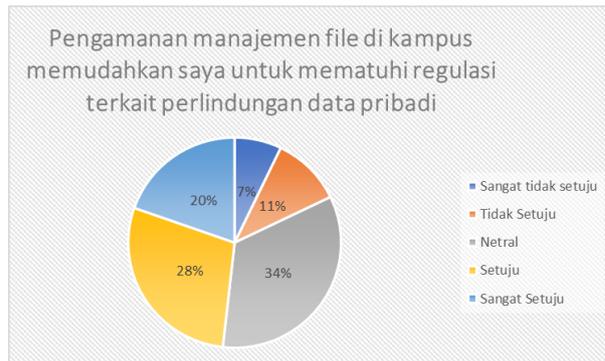
Pada gambar 4 menunjukkan mengenai pertanyaan nomor 4 yaitu: “Kampus saya secara teratur melakukan audit terhadap sistem penyimpanan data pribadi yang dimiliki mahasiswa” respon yang diterima menunjukkan variasi yang cukup beragam. Respond yang diterima sebagai berikut: “Sangat tidak setuju” mencakup 4%, “Tidak setuju” 5%, “Netral” 30%, “Setuju” 38%, dan “Sangat setuju” 23%. Dari keseluruhan data responden yang saya miliki dapat disimpulkan sebagian besar responden setuju, meskipun terdapat sejumlah responden yang kurang yakin atau tidak menyadari keberadaan praktik tersebut



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 5. Pertanyaan 5

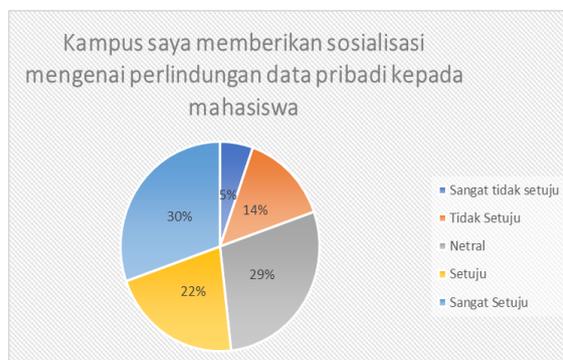
Pada gambar 5 menunjukkan mengenai pertanyaan nomor 5 yaitu: "Saya merasa aman saat menggunakan email yang diberikan oleh kampus untuk mengakses atau menyimpan data pribadi" respon yang diterima menunjukkan variasi yang cukup menarik. Respond yang diterima sebagai berikut: "Sangat tidak setuju" mencakup 2%, "Tidak setuju" mencapai 11%, "Netral" berjumlah 19%, "Setuju" ada 43%, dan "Sangat setuju" sebanyak 25%. Hasil responden menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup yakin terhadap keamanan email di kampus, namun masih ada sedikit yang kurang yakin terhadap aspek keamanan.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 6. Pertanyaan 6

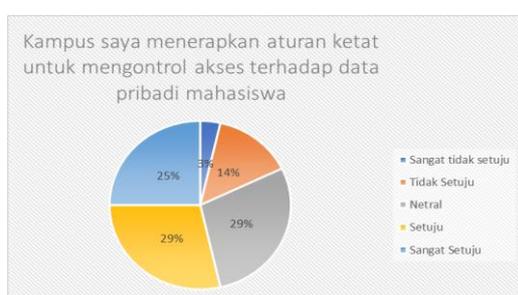
Pada gambar 6 menunjukkan mengenai pertanyaan nomor 6 yaitu : "Pengamanan manajemen file di kampus memudahkan saya untuk mematuhi regulasi terkait perlindungan data pribadi" tanggapan dari responden menunjukkan variasi yang cukup beragam. Respond yang diterima sebagai berikut: "Sangat tidak setuju" sebanyak 7%, "Tidak setuju" mencapai 11%, "Netral" sebesar 34%, "Setuju" berada di angka 28%, dan "Sangat setuju" menandai 20%. Hasil ini menandakan Sebagian besar responden percaya bahwa pengelolaan file yang aman di kampus akan sangat membantu mematuhi regulasi perlindungan data pribadi. Namun, sejumlah kecil responden merasa bahwa mereka kurang aman atau langkah-langkah keamanan yang diterapkan tidak membantu.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 7. Pertanyaan 7

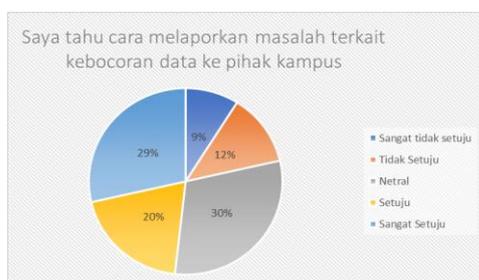
Pada gambar 7 menunjukkan mengenai pertanyaan nomor 7 yaitu: “Kampus saya memberikan sosialisasi mengenai perlindungan data pribadi kepada mahasiswa” respond yang di terima menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Responden yang diterima sebagai berikut: “Sangat tidak setuju” mencapai 5%, “Tidak setuju” sebanyak 14%, “Netral” berada di angka 29%, “Setuju” mencapai 22%, dan “Sangat setuju” mempunyai persentase 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Sebagian besar responden setuju atau sangat setuju bahwa kampus telah memberikan sosialisai tentang perlindungan data pribadi, masih terdapat sejumlah responden yang merasa kurang yakin atau bahkan tidak menyadari adanya sosialisasi tersebut. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam upaya komunikasi dan penyampaian informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya perlindungan data pribadi.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 8. Pertanyaan 8

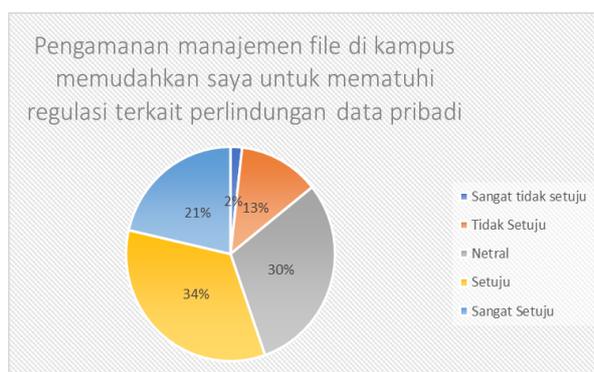
Pada gambar 8 menunjukkan mengenai Pertanyaan nomor 8 yaitu: “Kampus saya menerapkan aturan ketat untuk mengontrol akses terhadap data pribadi mahasiswa” responden menunjukkan variasi yang beragam. Responden yang diterima sebagai berikut: "Sangat tidak setuju" mencakup 3%, "Tidak setuju" mencapai 14%, "Netral" berjumlah 29%, "Setuju" sebanyak 29%, dan "Sangat setuju" sebanyak 25%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengakui keberadaan aturan yang ketat dalam mengontrol akses terhadap data pribadi, meskipun terdapat sebagian yang bersikap netral atau bahkan tidak setuju. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memastikan penerapan aturan tersebut dirasakan secara merata oleh seluruh mahasiswa



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 9. Pertanyaan 9

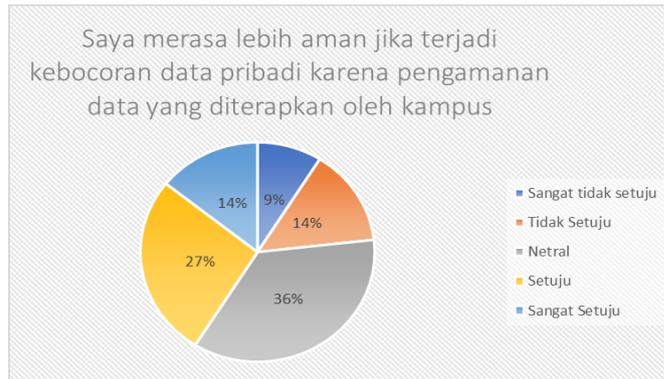
Pada gambar 9 menunjukkan mengenai Pertanyaan nomor 9 yaitu: “Saya tahu cara melaporkan masalah terkait kebocoran data ke pihak kampus” responden menunjukkan variasi yang beragam. Responden yang diterima sebagai berikut: “Sangat tidak setuju” mencakup 9%, “Tidak setuju” terdiri dari 12%, “Netral” mencapai 30%, “Setuju” berjumlah 20%, “Sangat setuju” berjumlah 29%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengakui keberadaan aturan yang ketat dalam mengontrol akses terhadap data pribadi, meskipun terdapat sebagian yang bersikap netral atau bahkan tidak setuju. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memastikan penerapan aturan tersebut dirasakan secara merata oleh seluruh mahasiswa.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 10. Pertanyaan 10

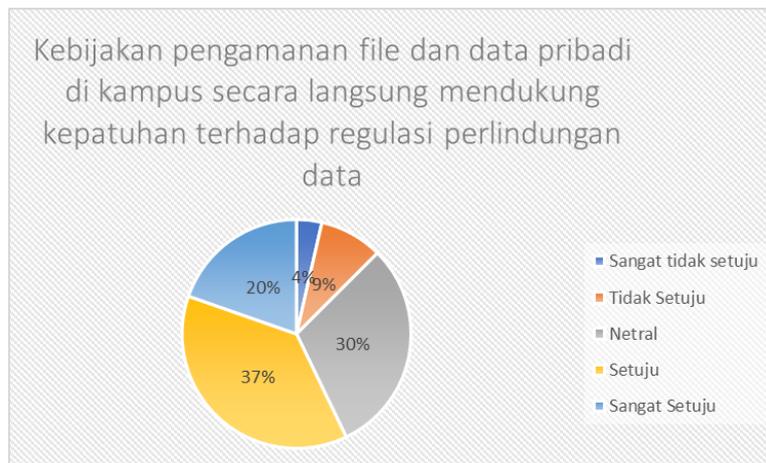
Pada gambar 10 menunjukkan mengenai Pertanyaan nomor 10 yaitu: “Pengamanan manajemen file di kampus memudahkan saya untuk mematuhi regulasi terkait perlindungan data pribadi” responden menunjukkan variasi yang beragam. Responden yang diterima sebagai berikut: "Sangat tidak setuju" memperoleh 2%, "Tidak setuju" mendapatkan 13%, "Netral" berjumlah 30%, "Setuju" berjumlah 34%, "Sangat setuju" mencapai 21%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan hal tersebut bahwa pengamanan manajemen file di kampus cukup membantu mereka dalam mematuhi regulasi perlindungan data pribadi. Namun, adanya responden yang merasa netral atau tidak setuju menunjukkan bahwa pengamanan yang diterapkan mungkin belum sepenuhnya efektif atau diketahui oleh semua mahasiswa, sehingga perlu adanya upaya untuk lebih mengoptimalkan sosialisasi dan penerapan kebijakan terkait pengamanan data pribadi di kampus.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 11. Pertanyaan 11

Pada gambar 11 menunjukkan mengenai Pertanyaan nomor 11 yaitu: "Saya merasa lebih aman jika terjadi kebocoran data pribadi karena pengamanan data yang diterapkan oleh kampus" responden menunjukkan variasi yang beragam. Responden yang diterima sebagai berikut: "Sangat tidak setuju" mencakup 9%, "Tidak setuju" sebanyak 14%, "Netral" sebesar 36%, "Setuju" mencapai 27%, dan "Sangat setuju" mencapai 14%. Namun, ada sejumlah responden yang kurang yakin atau tidak merasa lebih aman jika terjadi kebocoran data. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengamanan data yang diterapkan mungkin sudah memadai bagi sebagian besar responden.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 12. Pertanyaan 12

Pada gambar 12 menunjukkan mengenai Pertanyaan nomor 12 yaitu: "Kebijakan pengamanan file dan data pribadi di kampus secara langsung mendukung kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data" responden menunjukkan variasi yang beragam. Responden yang diterima sebagai berikut: "Sangat tidak setuju" sebanyak 4%, "Tidak setuju" berjumlah 9%, "Netral" sebesar 30%, "Setuju" mencapai 37%, dan "Sangat setuju" mencapai 20%.

“Netral” berjumlah 30%, “Setuju” berjumlah 37%, “sangat setuju” berjumlah 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yakin bahwa kebijakan keamanan yang berlaku di kampus mereka mendukung kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data. Meskipun demikian, masih ada responden yang tidak sepenuhnya setuju atau merasa netral terhadap kebijakan tersebut, yang mengindikasikan bahwa ada beberapa area dimana kebijakan pengamanan data perlu disosialisasikan lebih lanjut atau diperbaiki agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap kepatuhan mahasiswa.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, penelitian memperoleh kesimpulan mayoritas mahasiswa fasilkom sering berinteraksi dengan file berisi data pribadi sebagai bagian dari aktivitas akademik. Beberapa mahasiswa fasilkom memahami bahwa kampus telah menerapkan prosedur pengamanan data pribadi. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang merasa kurang memahami atau meragukan efektivitas kebijakan ini, menandakan perlunya peningkatan sosialisasi.

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menyadari pentingnya perlindungan data, khususnya terkait dengan penggunaan email kampus. Para responden pun mengungkapkan bahwa pihak kampus memiliki pengamanan data yang cukup baik. Namun begitu, masih terdapat mahasiswa yang ragu atau kurang paham bagaimana tata cara perlindungan data. Untuk mengatasi hal tersebut yakni, dengan melakukan upaya sosialisasi lebih lanjut terhadap mahasiswa terkait dengan perlindungan data. Selain itu, meskipun Sebagian besar responden merasa aman dengan pengamanan data yang diterapkan, namun ada beberapa responden yang menunjukkan sikap netral atau tidak puas. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya evaluasi dan peningkatan kebijakan termasuk memberikan panduan kepada mahasiswa bagaimana cara pelaporan kebocoran data dan pentingnya regulasi perlindungan data. Dengan upaya yang lebih optimal, kampus dapat memastikan bahwa sistem pengamanan data mampu memberikan perlindungan yang lebih merata dan mendukung kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya keamanan data pribadi (Wahyu Hidayat M et al., 2023).

Daftar Pustaka

- Abdullah, D., Ardana, P., Aini, Q., Utami, M., Yuniarti, E., & Adhicandra, I. (2023). *Sistem Informasi DAN REHABILITAS Pascabencana Berbasis WEB*. <http://sefamediautama.id/Telp>.
- Algiffary, M. A., Herdiansyah, M. I., & Kunang, Y. N. (2023). *JOURNAL OF APPLIED COMPUTER SCIENCE AND TECHNOLOGY (JACOST) Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Framework COBIT 2019 Pada RSUD Palembang BARI*. 4(1), 19–26.

- Delima Sari, S. (2023). Privasi dan Keamanan Data Dalam Statistik Resmi: Tantangan dan Solusi Dalam Perlindungan Data Individu. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 700–703. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10371661>
- Ipungkart, A. A. (2023). Penerapan IT Security Awareness Standar Keamanan ISO 27001 Di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Purwakarta. *Jurnal Media Infotama*, 19(1), 103–110. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i1.3481>
- Jalan, A., & Km, M. (2024). *Menjaga Privasi Digital: Studi Tentang Kesadaran Mahasiswa dalam Perlindungan Data Pribadi di Media Sosial Nopriadi mahasiswa masih kurang (Ariadi et al., 2024)*. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa. 2(6).
- Kepatuhan, A., Terhadap, K., Pengamanan, K., Pada, D., Xyz, P. T., Akhir, T., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., Ilmu, D. A. N., & Bakrie, U. (2014). *Dimas aryo anggoro 1102001019*.
- Natalia, D., Maulana, S., Gani, E. U., Fawwaz, E. N., & ... (2024). Tinjauan Penggunaan Keamanan Perangkat Lunak di Kalangan Mahasiswa UNNES. *Jurnal ...*, 1(1), 48–68. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/angka/article/view/727%0Ahttp://jurnalilmiah.org/journal/index.php/angka/article/download/727/536>
- Refaldi, M., & Solichin, A. (2018). *Pengamanan Data Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Algoritma Vernam Cipher, DES dan Diffie Hellman: Studi Kasus pada Aplikasi BluCampus Universitas Budi Luhur*. 1(3), 979–986.
- Wahyu Hidayat M, Hartini Ramli, Ikhrum, P. M. B., Sidrayanti, Ridhawi, A. R., Mukhtar, N. A., & Renaldy Junedy. (2023). Analisa Clustering Phising Untuk Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Terhadap Keamanan Data Pribadi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v1i1.29>
- Wijoyo, A., Fatimah, S., & Widiyanti, Y. (2023). Keamanan Data dalam Sistem Informasi Manajemen: Risiko dan Strategi Perlindungan. ...: *Jurnal Teknologi, Bisnis ...*, 1(2), 1–7. <http://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis/article/view/441>